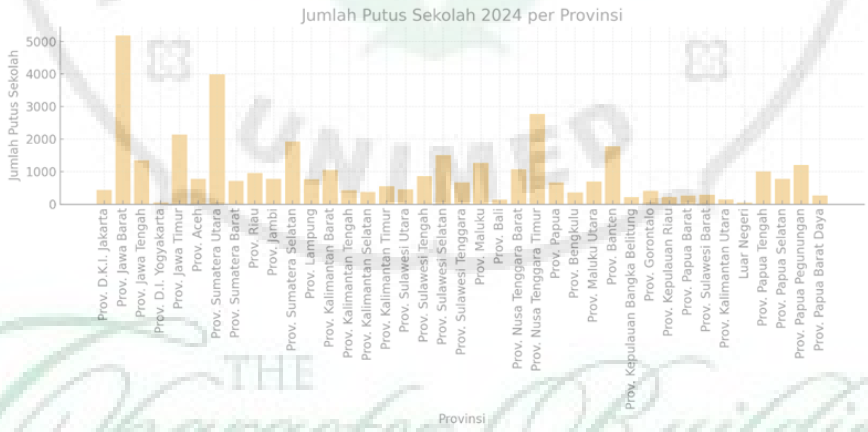
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Sumatera Utara angka putus sekolah selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Berdasarkan grafik jumlah peserta didik putus sekolah tahun 2024 tingkat SD, SMP, SMA/ SMK, terlihat bahwa beberapa provinsi mencatat angka yang cukup tinggi, dan Sumatera Utara menempati posisi kedua tertinggi secara nasional. Dengan jumlah putus sekolah mencapai sekitar 3.995 peserta, Sumatera Utara hanya berada di bawah Jawa Barat yang menjadi provinsi dengan angka tertinggi dengan 1.350 anak putus sekolah.

Gambar 1.1 Jumlah Putus Sekolah Di Indonesia Tahun 2024



Sumber : Data BPS 2024

Tingginya angka putus sekolah tersebut mendorong pemerintah untuk menyediakan jalur pendidikan alternatif melalui pendidikan nonformal, salah satunya program kesetaraan yaitu Program Paket A, Paket B, dan Paket C dirancang sebagai upaya memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal.

Pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Muzaqi, Dwi (2020) juga melakukan penelitian pada program kesetaraan, menjelaskan bahwa program ini memberikan layanan pendidikan yang fleksibel tanpa batasan usia dan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, sehingga menjadi alternatif bagi kelompok masyarakat yang mengalami putus sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan formal. Keberadaan pendidikan kesetaraan di tingkat lokal diselenggarakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berfungsi sebagai satuan pendidikan nonformal bagi masyarakat. Untuk menggambarkan kondisi empiris penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di lokasi penelitian, data jumlah warga belajar pada PKBM di Kecamatan Medan Marelan berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun 2026 disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Peserta Didik di PKBM Kecamatan Medan Marelan

No	**Nama PKBM**	**Jumlah Rombel**	**Jumlah Peserta Didik**	**Dewasa (≥18 tahun)**	**Tidak Dewasa (<18 tahun)**
1	PKBM Al Irsyad	1	80 Orang	68 Orang	12 Orang
2	PKBM Walidayna	2	170 Orang	104 Orang	28 Orang

3	PKBM Nurul Ummi	11	242 Orang	202 Orang	40 Orang
4	PKBM Annajwa	6	64	70 Orang	14 Orang
5	PKBM Kumala	8	407	342 Orang	65 Orang
Total		28	963	824 Orang	159 Orang

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2020 – 2026

Berdasarkan jumlah peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan di Kecamatan Medan Marelan diikuti oleh populasi yang besar dan sebagian besar merupakan warga belajar usia dewasa yang sebelumnya tidak menyelesaikan pendidikan formal. Berdasarkan wawancara kepada pengelola di beberapa PKBM kecamatan medan marelan menyatakan bahwa pembelajaran pada pendidikan kesetaraan harus dirancang sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa, sehingga tutor dituntut memiliki kompetensi andragogi yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan program pendidikan kesetaraan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh tutor sebagai pendidik orang dewasa.

Dengan demikian, Kualitas pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi tutor, khususnya kompetensi andragogi dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik dewasa, Asmin (2020:13). Pembelajaran berbasis orang dewasa memiliki perbedaan yang mencolok, di mana pembelajaran orang dewasa

berdasarkan apa yang dimiliki oleh orang dewasa itu sendiri. Berdasarkan pengembangan dari pemikiran Knowles, Holton III & Swanson (2005) pendekatan pembelajaran orang dewasa (pendekatan andragogi) dibangun di atas beberapa asumsi, yaitu: Pertama, orang dewasa belajar karena kebutuhan untuk tahu. Kedua, Orang dewasa memiliki konsep diri sebagai pribadi yang mandiri, artinya bahwa dia memandang dirinya sudah mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri. Ketiga, Orang dewasa memiliki banyak pengalaman yang cenderung berbeda sebagai akibat dari latar belakang kehidupannya. Keempat, Orang dewasa memiliki kesiapan tertentu (sesuai dengan peran sosialnya) untuk belajar. Kelima, Orang dewasa cenderung untuk mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Keenam, orang dewasa belajar karena ada motivasi tertentu yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayunda, Dwi (2022) memperhatikan asumsi belajar orang dewasa tersebut, maka ada beberapa hal yang penting untuk dimiliki oleh para tutor dalam proses belajar yang memungkinkan berhasilnya pencapaian standar kompetensi peserta didik, yakni: yaitu a). Mengenali peserta didik setidaknya nama dan latar belakang pekerjaannya hal ini digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar serta menentukan dari sekian banyak peserta didik apakah perlu bimbingan khusus, b.) Menentukan tujuan pembelajaran untuk memetakan perubahan apa yang akan di capai oleh peserta didik (Pengetahuan, Keterampilan, Sikap), c). Menentukan jenis pembelajaran apa yang akan dikembangkan.

Namun berdasarkan pra observasi yang dilakukan, dalam praktiknya, implementasi asumsi andragogi dalam pendidikan kesetaraan di PKBM kecamatan medan marelan belum sepenuhnya berjalan optimal diterapkan tutor. Pembelajaran

masih cenderung berpusat pada tutor dengan metode ceramah, hal tersebut sesuai dengan penelitian Ahmad dan Adjid (2020) juga menemukan bahwa penggunaan metode ceramah yang terus-menerus menghalangi pemahaman konsep karena peserta didik hanya menghafal tanpa mengerti artinya. sementara pengalaman warga belajar belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Selain itu, perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya berbasis kebutuhan warga belajar, penggunaan metode partisipatif seperti diskusi dan pemecahan masalah masih terbatas, serta evaluasi pembelajaran belum dirancang secara sistematis. Selain itu juga keterbatasan pemahaman tutor terhadap karakteristik pembelajar dewasa, rendahnya kemampuan tutor dalam mengintegrasikan pengalaman warga belajar ke dalam pembelajaran, Fadila, Samin dan Ali (2023) menyebutkan bahwa masalah yang sering terjadi tutor mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber utama dan tidak mengenal karakter siswa dengan baik. Hal ini menyebabkan tutor cenderung menggunakan cara mengajar yang sama dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal, penting untuk memahami karakter siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan cara belajar yang berbeda-beda serta kurangnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang kontekstual. Selain itu, sebagian tutor belum mendapatkan pelatihan khusus tentang pembelajaran orang dewasa, sehingga implementasi prinsip andragogi dalam pembelajaran belum berjalan secara konsisten.

Penelitian mengenai penerapan konsep andragogi oleh tutor kesetaraan untuk meningkatkan motivasi belajar Ahmad, Adjid (2019) mengkaji bahwa materi pembelajaran mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dikuasai tutor untuk memenuhi standar kompetensi belajar yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, kemampuan tutor dalam menyajikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan merupakan bagian penting dari kompetensi andragogik. Tidak semua materi dapat disampaikan dengan satu metode yang sama, sehingga tutor dituntut untuk menguasai beragam metode pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara efektif, efisien, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Nurain, Falah (2020) Upaya tutor dalam menggunakan alat dan media pembelajaran menjadi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang hendaknya dapat dimiliki tutor. Sugianto & Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi dewasa ini tutor sebagai pendidik harus mampu mengikuti perkembangan tersebut salah satunya dengan mengupayakan pembelajaran yang diajarkan menggunakan media yang syarat berbasis dengan teknologi. Semakin fasih tutor dalam menggunakan media belajar tentu kompetensi dan keprofesionalan dalam mengajar akan menjadi lebih baik termasuk dalam menerapkan media belajar yang efektif dalam setiap pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji penerapan andragogi pada pendidikan kesetaraan dari aspek akses pendidikan, motivasi belajar, dan hasil belajar warga belajar. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis kompetensi andragogi tutor dalam pendidikan kesetaraan, khususnya pada konteks PKBM di Kecamatan Medan Marelan, masih terbatas. Padahal, tutor merupakan kunci yang menentukan kualitas proses pembelajaran orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji kompetensi andragogi tutor dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Kecamatan Medan Marelan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Kompetensi Andragogi Tutor Pada Program Kesetaraan Di PKBM Kecamatan Medan Marelan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM kecamatan medan marelan mayoritas warga belajar dewasa sehingga memerlukan pendekatan andragogi.
2. Kompetensi andragogi tutor dalam memahami karakteristik warga belajar dewasa belum diketahui secara jelas.
3. Perencanaan pembelajaran oleh tutor belum sepenuhnya berbasis kebutuhan dan pengalaman warga belajar.
4. Pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berpusat pada tutor dan partisipasi warga belajar belum optimal.
5. Pembelajaran orang dewasa belum dilakukan secara sistematis sesuai prinsip andragogi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas, maka penulis membatasi fokus penelitian ini yaitu **"Analisis Kompetensi Andragogi Tutor Pada Program Kesetaraan Di PKBM Kecamatan Medan Marelan Yaitu PKBM Al Irsyad, PKBM Walidayna, PKBM Azhari, PKBM Annajwa, PKBM Kumala"**

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini ialah bagaimana kompetensi andragogi tutor pada program kesetaraan di Pkbm Kecamatan Medan marelan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi andragogi tutor pada program kesetaraan di PKBM Kecamatan Medan Marelan

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya konsep maupun teori yang mendukung perkembangan kompetensi andragogi tutor khususnya di PKBM

b. Manfaat Praktis

1. Bagi PKBM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pembinaan tutor

2. Bagi Tutor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kompetensi andragogi tutor.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih lanjut mengenai kompetensi andragogi pada program kesetaraan.